

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MI NU Tamrinut Thullab Kudus

a. Awal Berdirinya MI NU Tamrinut Thullab Kudus

Madrasah Ibtidaiyyah NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus didirikan pada hari sabtu, tanggal 1 Februari 1967. Pada awalnya merupakan Madrasah Diniyyah yang didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat, para kyai dan sesepuh desa, akan tetapi proses pendidikan yang dilaksanakan masih bersifat tradisional, yang mana masih menggunakan model pesantren-pesantren pada umumnya, Diantaranya :

- 1) KH. Zuhri Ma'no mendirikan Madrasah Diniyyah khusus putra
- 2) KH. Shofwan mendirikan Madrasah Diniyyah khusus putri

Adapun madrasah yang didirikan pada saat itu pembelajarannya dilakukan pada siang hari. Setelah itu, pemerintah lewat tiga Menteri yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengadakan program penyetaraan antara Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyyah yang mana tujuannya adalah :¹

- 1) Menyetarakan antara pendidikan yang ada di Sekolah Dasar dan di Madrasah Ibtidaiyyah di seluruh Indonesia
- 2) Menyetarakan kesejahteraan dan kemajuan pendidikan bangsa
- 3) Melaksanakan pendidikan Islam yang teratur guna mendidik manusia berbudi luhur

Berawal dari keputusan tiga menteri itulah akhirnya para tokoh masyarakat, para kyai, dan sesepuh desa Undaan Lor menyepakati untuk membentuk sekolah dasar bernuansa Islam sesuai tujuan dan harapan dari pemerintah Republik Indonesia, serta alasan lain yaitu sudah tidak relevan lagi dengan kondisi pada saat itu.

b. Sejarah MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus

Pada tahun 1967 para tokoh agama di Desa Undaan Lor mendirikan sebuah madrasah yang khusus megajarkan ilmu

¹Data dokumentasi MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, dikutip tanggal 24 september 2022

agama atau madrasah diniyah, dan waktu belajarnya dilaksanakan sore hari.

Agar siswanya mempunyai pengetahuan agama dan umum, para tokoh agama tersebut mempunyai pemikiran baru untuk mendaftarkan madrasahnyanya ke kantor Agama Kabupaten Kudus. Usaha yang dilakukan para tokoh agama berhasil dan mendapat pengakuan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada pagi hari sesuai dengan SK yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Kabupaten Kudus nomor Lk/3.C/3443/PGM/MI/1978. Pada tanggal 01 Pebruari 1967 berdirilah MI NU Tamrinut Thullab yang dikelola oleh pengurus.²

c. Keadaan geografis MI NU NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus

MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus yang berstatus terakreditasi A keadaan geografisnya sangat strategis karena dekat dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau, terletak tidak jauh dari perkotaan dan berada sekitar 9 Km dari jantung kota, tepatnya berlokasi di jalan Kudus-Purwodadi, masuk wilayah desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

d. Pelaksanaan Pendidikan MI NU Tamrinut Thullab Kudus

Dengan adanya Madrasah Diniyyah yang di sini berperan sebagai pelopor utama pendidikan di desa Undaan Lor khususnya di bidang kemadrasahan. Akhirnya berkat bantuan tokoh masyarakat dan bekerjasama dengan pengurus Madrasah, terbentuklah madrasah setingkat sekolah dasar yang bernama Madrasah Ibtidaiyyah Tamrinut Thullab. Madrasah ini pemula dari adanya pembaharuan pendidikan yang mulanya masih bersifat tradisional, karena sesuai dengan perkembangan zaman pendidikan yang diarahkan menuju pendidikan yang bersifat modern, artinya tidak lagi menggunakan model ala pesantren.

Madrasah Ibtidaiyyah ini adalah penggabungan dari Madrasah Diniyyah khusus putra dan Madrasah Diniyyah khusus putri, jadi pembelajaran yang dilaksanakan pada siang hari kini harus berpindah pada waktu pagi hari. Adapun tujuan diadakannya program pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah di

²Data dokumentasi MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, dikutip tanggal 24 september 2022

Undaan Lor adalah agar siswa-siswi yang menuntut ilmu itu memiliki ijazah yang diakui oleh pemerintah guna melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan tidak hanya menguasai ilmu di bidang keagamaan tetapi diharapkan untuk menguasai ilmu di bidang umum.³

Akhirnya antusias masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyyah Tamrinut Thullab ini mengalami kemajuan serta peningkatan, hal ini dilihat dari jumlah siswa yang mendaftar ke Madrasah Ibtidaiyyah tersebut. Adapun siswa pada saat itu yang menduduki kelas I sampai dengan kelas III mencapai 115 siswa, dan tenaga pengajarnya berjumlah 6 guru, dengan jumlah lokal pada saat itu berjumlah 3 lokal untuk ruang kelas dan 1 lokal untuk ruang guru, pada waktu itu yang menjabat sebagai Kepala Madrasah adalah Bapak Rustam.

Nama Tamrinut Thullab semakin berkibar dan semakin maju mengikuti perkembangan pendidikan di Undaan Lor pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Seiring bertambahnya kebutuhan fisik bangunan untuk kegiatan belajar mengajar akhirnya pada tahun 1992 ada seorang warga desa Undaan Lor untuk mewakafkan tanahnya seluas ± 603 m, yaitu dari keluarga Ibu Rubiatun binti Sumiran guna menambah bangunan gedung Madrasah yang semula hanya berjumlah 3 lokal untuk ruang kelas, karena dipandang tidak cukup untuk menampung siswa- siswi yang menuntut ilmu di Madrasah Ibtidaiyyah Tamrinut Thullab. Akhirnya pada tahun berikutnya di bangun lagi 3 ruang kelas. Berarti tercapailah sudah keinginan warga setempat untuk memiliki gedung madrasah.

e. Status MI NU Tamrinut Thullab Kudus

Pada tahun 1978 Madrasah Ibtidaiyyah Tamrinut Thullab undaan lor undaan kudus telah terdaftar dalam jajaran dunia pendidikan di lingkungan Departemen Agama propinsi Jawa Tengah dengan Nomor LK/3.C/3443/PGM/MI/1978. Dalam perkembangan Madrasah Ibtidaiyyah Tamrinut Thullab undaan lor undaan kudus telah berhasil memperbaiki statusnya, yang asalnya terdaftar menjadi Diakui pada tahun 1992, dan pada

³Data dokumentasi MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, dikutip tanggal 24 september 2022

tahun 2000 berhasil naik tingkat menjadi Disamakan.⁴Demikian status madrasah Ibtidaiyyah Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus.

**f. Visi dan Misi MI NU Tamrinut Thullab Kudus
Visi Madrasah**

MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam Ala Ahlussunnah waljama'ah perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, penyerap lulusan dan masyarakat dalam merumuskan visi madrasahnyanya. MI NU Tamrinut Thullab juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI NU Tamrinut Thullab ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut **Terwujudnya Madrasah Yang Mampu Membentuk Insan Beriman,Bertaqwa,Berahlaqul Karimah,Berilmu Dan Beramal Shaleh Serta Menjadi Motivator Dalam Menegakkan Kebenaran Dan Menjauhi Kemungkaran**
Indikator Pencapaian Visi :

- 1) Terwujudnya warga madrasah yang beriman dan bertaqwa, serta berahlaqul karimah.
- 2) Terwujudnya insan yang berilmu dan mampu mengaplikasikan ilmunya.
- 3) Terwujudnya insan yang mampu menjadi penggerak dalam menegakkan kebenaran dan menjauhi kemungkaran.
- 4) Taat menjalankan ibadah sesuai dengan ala ahlussuah waljamaah
- 5) Hafal surat an-Nas sampai dengan surat Ad Dhuha'
- 6) Fasih dalam membaca al-Qur'an
- 7) Unggul dalam lomba mata pelajaran
- 8) Hafal surat Yaasiin
- 9) Dapat melaksanakan tahlilan
- 10) Hasil ujian meningkat
- 11) mampu membaca Al Quran dengan tilawah dan tartil
- 12) Unggul pidato empat bahasa (Bhs. Indonesia, Bhs. Jawa, Bhs. Arab, dan Bhs. Inggris)
- 13) Unggul kegiatan ekstrakurikuler
- 14) Peduli lingkungan

⁴Data dokumentasi MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, dikutip tanggal 24 september 2022

15) Berkarakter (religius, jujur dan disiplin)

Misi Madrasah

Misi MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus adalah:

- 1) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Alqur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter Islami Ala Ahlus Sunnah Waljamaah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- 4) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel
- 5) Melatih ketrampilan dasar dan kemampuan tentang pengetahuan Agama Islam dan ilmu pengetahuan umum, untuk melanjutkan pendidikan ditingkat yang lebih tinggi

g. Tujuan MI NU Tamrinut Thullab Kudus

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar. Tersebut, MI NU Tamrinut Thullab mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- 3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah
- 4) Membentuk karakter siswa yang Islami Ala Ahlussunnah Waljamaah
- 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang Mata Pelajaran dan non akademik lewat kejuaraan dan kompetisi
- 6) Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Peserta didik yang taat menjalankan ibadah
- 8) Peserta didik yang berakhlakul karimah
- 9) Peserta didik yang dapat menghafal surat an-Nas – adh dhuha;

- 10) Peserta didik yang fasih membaca al-Qur'an;
- 11) Hasil ujian meningkat tiap tahun;
- 12) Menjuarai lomba pidato empat bahasa (Bhs. Indonesia, Bhs. Jawa, Bhs. Arab, dan Bhs. Inggris);
- 13) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, rapi, indah, dan asri;
- 14) Terciptanya budaya Madrasah yang religius dan disiplin.

h. Motto MI NU Tamrinut Thullab Kudus

“Populis, Agamis dan Ilmiah”

- Populis terkandung arti : dapat dikenal masyarakat sekitar, satu desa, antardesa, kecamatan, kabupaten, propinsi bahkan nasional.
- Agamis terkandung arti : di madrasah dalam bertindak beraktfitas, pengambilan keputusan, senantiasa memperhatikan sendi-sendi agama Islam. didasarkan metode dan prinsip-prinsip ilmiah

2. Gambaran umum subyek penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan siswa MI NU Tamrinut Thullab Kudus. Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas alasan bahwa yang akan diuji adalah kedisiplinan dari siswa MI NU Tamrinut Thullab Kudus. Sehingga data yang terkumpul bisa valid dan reliabel. Dari 46 tes yang peneliti sebarakan semuanya kembali kepada peneliti, sehingga data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 46 responden. Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik responden yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama atautkah tidak. Sedangkan karakteristik identitas responden berdasarkan jenis kelamin dan umur, akan dibahas pada bagian berikut ini :

a. Jenis Kelamin

Data jenis kelamin responden ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin⁵

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	21	46,67%
Perempuan	25	53,33%
Jumlah	46	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

⁵Data dokumentasi MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, dikutip tanggal 24 oktober 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 46 responden yang menjadi sampel mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang atau 53,33%, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang atau 46,67% dari keseluruhan jumlah sampel.

b. Usia

Data usia responden ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Identitas Responden Berdasarkan Usia⁶

Usia	Jumlah	Persentase
9 tahun	28	61,67%
10 tahun	18	38,33%
Jumlah	46	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 46 responden yang menjadi sampel mayoritas responden berusia 9 tahun sebanyak 28 orang atau 61,67%, sedangkan responden yang berusia 10 tahun sebanyak 18 orang atau 38,33% dari keseluruhan jumlah sampel.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Penerapan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dan sekelompok parsial, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali, terhadap gejala yang sama. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat disederhanakan sebagai berikut:

⁶Data dokumentasi MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, dikutip tanggal 24 oktober 2022

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas⁷

No.Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Pertanyaan 1	0,419	0,2907	Valid
Pertanyaan 2	0,571	0,2907	Valid
Pertanyaan 3	0,444	0,2907	Valid
Pertanyaan 4	0,498	0,2907	Valid
Pertanyaan 5	0,475	0,2907	Valid
Pertanyaan 6	0,441	0,2907	Valid
Pertanyaan 7	0,553	0,2907	Valid
Pertanyaan 8	0,438	0,2907	Valid
Pertanyaan 9	0,424	0,2907	Valid
Pertanyaan 10	0,520	0,2907	Valid
Pertanyaan 11	0,440	0,2907	Valid
Pertanyaan 12	0,501	0,2907	Valid
Pertanyaan 13	0,514	0,2907	Valid
Pertanyaan 14	0,420	0,2907	Valid
Pertanyaan 15	0,404	0,2907	Valid
Pertanyaan 16	0,407	0,2907	Valid
Pertanyaan 17	0,536	0,2907	Valid
Pertanyaan 18	0,464	0,2907	Valid
Pertanyaan 19	0,549	0,2907	Valid
Pertanyaan 20	0,442	0,2907	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Hasil tersebut diperoleh dengan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = $n-2$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel yang diuji coba. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $n-2$ atau $df = 46-2 = 44$ dengan α 0.05 didapat r_{tabel} 0,2907. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *pearsoncorrelation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel hasil belajar siswa yang terdiri dari 20 Pertanyaan semua itemnya valid. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

Pada pertanyaan pertama yaitu asmaul husna adalah Nama-nama Allah yang baik dan indah, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan kedua yaitu arti dari Ciptaan Allah adalah khaliq, berdasarkan uji validitas terbukti

⁷Hasil penyebaran tes kepada siswa kelas V MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, tanggal 24 Oktober 2022

valid. Pada pertanyaan ketiga yaitu Allah adalah sang Khaliq yang artinya sang pencipta, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan keempat arti dari kata husna adalah yang baik, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan kelima yaitu Asmaul husna adalah nama-nama Allah yang baik, maka berapa jumlah asmaul husna, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan keenam yaitu berikut ini, yang memberi kekuatan kepada seluruh umat manusia adalah Allah SWT berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan ketujuh yaitu, Allah memiliki sifat Al-Qawiyy yang artinya maha kuat berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan kedelapan yaitu Sifat al-qawiyy di jelaskan dalam surah al mujadilah ayat 21 berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan kesembilan yaitu berusaha memperkuat keimanan kepada Allah adalah bukti bahwa Allah bersifat Alqawiyy, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan kesepuluh yaitu, Allah menciptakan semua yang ada di bumi dan yang ada di langit secara mandiri tanpa bantuan merupakan bukti bahwa Allah bersifat Alqayyum berdasarkan uji validitas terbukti valid.

Pada pertanyaan kesebelas yaitu berikut ini yang bukan merupakan makna Al qayyum adalah tidak membantu ibu memasak, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan duabelas yaitu contoh sikap baik yang sesuai dengan sifat Allah Al qayyum adalah membantu membersihkan tempat tidur, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan ketigabelas yaitu contoh sikap baik yang sesuai dengan sifat Allah Al qayyum adalah membantu mencuci piring, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan keempatbelas yaitu contoh sikap baik yang sesuai dengan sifat Allah Al qayyum adalah membantu mencuci baju, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan kelimabelas yaitu berikut yang merupakan contoh dari kewajiban dari seorang muslim adalah bertaqwa kepada Allah, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan keenambelas yaitu contoh sikap baik yang sesuai dengan sifat Allah Al qayyum adalah membantu menjemur pakaian, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan ketujuhbelas yaitu arti dari Alqawiyy dan Alqayyum adalah maha kuat dan maha mandiri, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan kedelapanbelas yaitu asmaul husna

memiliki arti nama-nama Allah yang baik, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan kesembilanbelas yaitu allah itu maha mandiri dan tidak butuh dari bantuan dari siapapun merupakan bukti bahwa allah memiliki sifat al qawiy, berdasarkan uji validitas terbukti valid. Pada pertanyaan kedua puluh yaitu berikut ini yang bukan merupakan merupakan contoh dari sifat al qayyum adalah membangkang orang tua, berdasarkan uji validitas terbukti valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Selanjutnya pengukuran keandalan suatu instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsisten atau terhindar dari bias. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, apabila koefisien alpha > 0,60 maka instrumen dikatakan reliabel. Berikut hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen⁸

Variabel	r-Alpha	Kaidah	Interpretasi
Hasil belajar siswa	0,886	0,60	reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel memiliki *Alpha Cronbach* > 0,60, dengan demikian variabel hasil belajar siswa dapat dikatakan reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik.⁹

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel penelitian mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model penelitian yang baik adalah memiliki distribusi data normal

⁸Hasil tes yang diolah peneliti, 2022.

⁹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 71.

atau mendekati normal. Untuk mengetahui normalitas dengan teknik *one sample kolmogorov smirnov test*. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
Hasil belajar siswa kelas eksperimen	0,200	Data terdistribusi normal
Hasil belajar siswakelas kontrol	0,094	

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa diperoleh nilai sig (ρ value) dari *Asymp. Sig.* adalah sebesar 0,200 dan 0,094 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol penggunaan model pembelajaran *Course Revie Horay* menggunakan media *Flashcard* adalah normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis komparasi. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas

Uji Linearitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>Test for linearity</i>	0,265	Terdapat hubungan linear

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,265. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* menggunakan media *flashcard* tidak terdapat hubungan yang linear.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample*

T Test dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.¹⁰Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Hasil belajar siswa	0,140	Data terdistribusi homogen

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa diperoleh nilai sig (p value) dari *test statistic* adalah sebesar 0,140 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai varian variabel penelitian yaitu hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* menggunakan media *flashcard* mempunyai nilai yang sama sehingga lulus uji homogenitas.

5. Deskripsi Data

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data *sample* atau populasi. Data yang diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja. Pada statistik deskriptif dapat menghasilkan tabel, grafik dan diagram. Variabel adalah sesuatu yang berbentuk yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dengan seksama sehingga diperoleh informasi berupa data dan diolah dengan statistik sehingga dapat ditarik kesimpulan.¹¹

a. Hasil belajar siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis statistik deskriptif variabel penelitian yaitu hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka diperoleh data sebagai berikut :

¹⁰Dwi Prayitno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2008), 31.

¹¹Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 29.

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

		hasil belajar kelas eksperimen
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		71,3043
Median		70,0000
Mode		70,00
Std. Deviation		10,7890
Range		3
Minimum		40,00
Maximum		50,00
Sum		90,00
		1640,00

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel diatas diperoleh deskripsi data hasil belajar sebelum dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71,30435 dan standart deviasinya sebesar 10,78903. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L). H = Jumlah nilai skor tertinggi yaitu 100. L = Jumlah nilai skor terendah di yaitu 0. Diketahui : H = 100, L = 0. Jika KKM untuk Akidah Akhlak 70 dan sesuai dengan pertimbangan dua standar tersebut, maka satuan pendidikan menetapkan rentang predikat muatan pelajaran Akidah Akhlak untuk penilaian pengetahuan, sebagai berikut:

- 86-100 : A : Sangat Baik
- 71-85 : B : Baik
- 56-70 : C : Cukup Baik
- ≤ 55 : D : Kurang

Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.9 Interpretasi Konversi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
86-100	Sangat Baik	3	13,04%
71-85	Baik	6	26,09%
56-70	Cukup Baik	13	56,52%
≤ 55	Kurang	1	4,35%

Berdasarkan perhitungan pedoman kategori diatas, data yang diperoleh dapat dikelompokan kedalam lima kategori diantaranya; yang termasuk kategori sangat baik ada 3 responden dengan persentase 13,04%, kategori baik sebanyak 6

responden dengan persentase 26,09%, kategori cukup baik sebanyak 13 responden dengan persentase 56,52%, serta kategori kurang sebanyak 1 responden dengan persentase 4,35%.

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran *Course review horay* menggunakan media *Flashcard* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Tamrinut Thullab Kudus dikategorikan baik, hal itu didapatkan dengan berpedoman pada interpretasi kategori dengan nilai rata-rata sebesar 71,30435.

b. Hasil belajar siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis statistik deskriptif variabel penelitian yaitu hasil belajar siswa kelas kontrol dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

		hasil belajar kelas kontrol
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		41,7391
Median		45,0000
Mode		45,00
Std. Deviation		9,60690
Range		40,00
Minimum		15,00
Maximum		55,00
Sum		960,00

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel diatas diperoleh deskripsi data hasil belajar sesudah dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 41,7391 dan standart deviasinya sebesar 9,60690. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L). H = Jumlah nilai skor tertinggi yaitu 100. L = Jumlah nilai skor terendah di yaitu 0. Diketahui : H = 100, L = 0. Jika KKM untuk Akidah Akhlak 70 dan sesuai dengan pertimbangan dua standar tersebut, maka satuan pendidikan menetapkan rentang predikat muatan pelajaran Akidah Akhlak untuk penilaian pengetahuan, sebagai berikut:

- 86-100 : A : Sangat Baik
- 71-85 : B : Baik
- 56-70 : C : Cukup Baik

< 55 : D : Kurang

Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.11 Interpretasi Konversi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
86-100	Sangat Baik	0	0%
71-85	Baik	0	0%
56-70	Cukup Baik	0	0%
≤ 55	Kurang	23	100%

Berdasarkan perhitungan pedoman kategori diatas, data yang diperoleh dapat dikelompokan kedalam lima kategori diantaranya; yang termasuk kategori sangat baik tidak ada responden dengan persentase 0%, kategori baik sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, kategori cukup baik sebanyak 0 responden dengan persentase 0% serta kategori kurang sebanyak 23 responden dengan persentase 100%.

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar kelas kontrol yang tidak memperoleh model pembelajaran *Course review horay* menggunakan media *Flashcard* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Tamrinut Thullab Kudus dikategorikan kurang, hal itu didapatkan dengan berpedoman pada interpretasi kategori dengan nilai rata-rata sebesar 41,7391.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Komparasi

Setelah dilakukan uji normalitas, hasil penelitian menunjukkan data terdistribusi normal, sehingga peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu uji komparasi.

Proses selanjutnya dalam pengolahan data yaitu melakukan pengujian hipotesis. Adapun dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan analisis komparasi uji beda *independet sample t test* karena data memiliki distribusi yang normal. akan tetapi sebelum itu perlu peneliti paparkan rumusan hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Ha Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MI NU Tamrinut Thullab Kudus.

Ho Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas

kontrol pada mata pelajaran Akidah akhlak Kelas V di MI NU Tamrinut Thullab Kudus.

Setelah dipaparkan hipotesis diatas, maka untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penggunaan model pembelajaran *course review horay* menggunakan media *flashcard* pada mata pelajaran Akidah akhlak Kelas V di MI NU Tamrinut Thullab Kudus, peneliti menggunakan software SPSS versi 22 dan didapatkan hasil komparasi sebagai berikut:

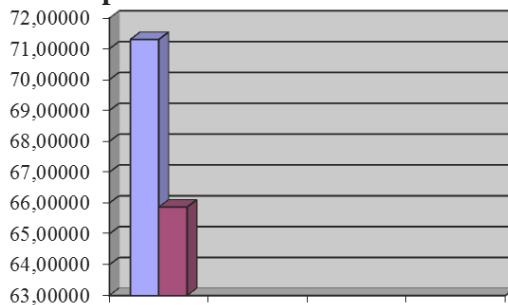
Tabel 4.12 Tabel Komparasi Group Statistics

	KELAS		Mean	Std. Deviation	Std. Error
OT	eksperimen	23	71,3043	10,78903	2,24967
	kontrol	23	33,3913	7,68552	1,60254

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Eksperimen dan kontrol yang telah diberikan kepada kelas kemudian dilakukan perhitungan. Pada kelas, sebelum diberikan perlakuan dengan hasil belajar siswa kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai sebesar 33,3913. Setelah diberikan perlakuan dengan hasil belajar siswa kelas kontrol, rata-rata nilai meningkat menjadi 71,3043. Dari perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa kelas dengan hasil belajar siswa kelas eksperimen mempunyai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sesudah diberikan hasil belajar siswa kelas kontrol. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Gambar 4.1 Perbandingan Nilai Hasil belajar siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Pengujian hipotesis pada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penggunaan model pembelajaran *course review horay* menggunakan media *flashcard*. Pengujian signifikansi perbedaan rata-rata diambil jika probabilitas (p) < 0,05 dan tidak signifikan jika probabilitas (p) > 0,05. Secara singkat, hasil perhitungan *independent Sample t test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol ditinjau dari hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan *Independent Sample t test*

**Hasil belajar siswa
Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	2,631	,112	13,726	44	,000	37,91304	2,76209	32,34642	3,47967
Equal variances not assumed			13,726	39,755	,000	37,91304	2,76209	32,32958	3,49651

Adapun hasil perhitungan dari *independent Sample t test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran. Dari tabel 4.13 dapat dilihat harga t untuk varians sama adalah 13,726 dengan taraf signifikansi 0,000. Berdasarkan tabel, nilai t untuk $df = 23$ adalah 2,49987. Karena nilai t hitung > t tabel yaitu = 13,726 lebih besar daripada t tabel = 2,49987 pada taraf sig. 5%, maka Hipotesis diterima. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Akidah akhlak Kelas V di MI NU Tamrinut Thullab Kudus.

B. Pembahasan

1. Hasil belajar siswa Kelas Eksperimen pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MI NU Tamrinut Thullab Kudus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswakesperimen model pembelajaran *course review horay* menggunakan media *Flashcard* pada mata pelajaran Akidah akhlak Kelas V di MI NU Tamrinut Thullab Kudus masuk dalam kategori baik, hal itu didapatkan dengan berpedoman pada interpretasi konversi nilai dengan nilai 71,30435 yang masuk pada interval kategori baik. Artinya setiap siswa terlatih dan terbiasa belajar kelompok secara harmonis untuk mencapai hasil belajar yang lebih efektif.

Salah satu model yang dapat digunakan dalam hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Course Review Horay* menggunakan media *flashcard*. model pembelajaran *Course Review Horay* menggunakan media *Flashcard* menekankan peserta didik aktif secara individu dan kelompok yang harus bersama memahami materi serta menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Sebagaimana dijelaskan dalam landasan teori, bahwa model pembelajaran ini merupakan cabang dari model pembelajaran *cooperative* yang dapat merangsang serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti berdiskusi, kerjasama, serta saling membantu anggota kelompoknya dalam belajar. Dalam penerapan pembelajaran, model pembelajaran *Course Review Horay* menggunakan media *Flashcard* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik dibandingkan dengan sebelumnya yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional yang lebih sering digunakan, yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada guru saja. Pada proses pelaksanaan pembelajaran dikelas eksperimen, peneliti sudah melaksanakan semua kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan tahap yang ada pada model pembelajaran *Course Review Horay* tersebut. Hal penting lain yang diperoleh dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar kognitif kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, untuk indikator hasil belajar ini dapat mencapai kriteria tinggi karena adanya langkah dalam model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media *flashcard* yang digunakan. Langkah yang dimaksud adalah langkah pertama dalam model pembelajaran *Course Review Horay*, yaitu tahap pembentukan kelompok di dalam kelas. Pada fase ini, peneliti membentuk kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang peserta didik. Fungsi kelompok disini

adalah untuk mengarahkan semua anggota untuk belajar, berdiskusi, membantu anggota yang kemampuan akademiknya kurang sehingga mereka secara kelompok nantinya siap untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kekompakkan dan kerjasama kelompok mampu meningkatkan hubungan sesama anggota kelompok, rasa percaya diri, dan keakraban antar siswa lainnya. Pada langkah ini terdapat diskusi kelompok dengan anggota yang heterogen kemampuan kognitifnya. Sehingga, setiap peserta didik dapat saling membantu anggota kelompoknya yang kurang mampu memahami materi. Hal ini memungkinkan adanya cara penyampaian khusus yang diberikan anggota kelompok agar anggota kelompok yang lain dapat dengan mudah menafsirkan apa yang telah dipelajari. Sehingga dapat lebih mudah memahami materi dan juga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Langkah selanjutnya yaitu memulai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* menggunakan media *Flashcard*, dimana peserta didik diminta untuk terlibat langsung dalam mempelajari dan memahami suatu materi secara berkelompok dengan tahapan-tahapan berpikir melalui bahan bacaan, berkomunikasi dalam diskusi kelompok, dan membuat ringkasan dari hasil diskusi dengan bahasa sendiri. Berdasarkan uraian diatas, proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media *Flashcard* diterapkan ternyata dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media *Flashcard* mampu membuat peserta didik aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

2. Hasil belajar siswa Kelas Kontrol pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MI NU Tamrinut Thullab Kudus

Hasil belajar siswakelas kontrol pada mata pelajaran akidah akhlak Kelas V di MI NU Tamrinut Thullab Kudus masuk dalam kategori kurang, hal itu didapatkan dengan berpedoman pada interpretasi konversi nilai sebagian besar siswa memperoleh nilai 41,7391 yang masuk pada kategori kurang. Artinya pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* menggunakan media *flashcard* memiliki pemahaman lebih rendah.

Teori belajar humanistik menganggap bahwa keberhasilan belajar terjadi jika siswa memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Peran pendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan

dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Pemahaman adalah siswa memahami dan menggunakan (menterjemahkan, menginterpretasi dan mengekstrapolasi) informasi yang dikomunikasikan.¹² Pemahaman disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.¹³

Belajar mengetahui (*learning to know*) yakni mendapatkan instrumen atau pemahaman. Jenis belajar ini bukanlah persoalan memperoleh informasi yang sudah dirinci, dikodifikasi (disusun sesuai dengan suatu sistem) melainkan instrumen-instrumen itu sendiri dan itu dapat dipandang sebagai alat maupun tujuan hidup. Sebagai alat ia memampukan setiap orang untuk memahami sedikitnya tentang lingkungannya untuk dapat hidup sesuai dengan harkat, untuk mengembangkan keterampilan kerja dan untuk berkomunikasi. Sebagai tujuan hidup dasarnya adalah kegemaran untuk memahami, mengetahui dan menemukan. Memperoleh pengetahuan adalah suatu proses yang tidak pernah berakhir dan dapat diperkaya oleh semua bentuk pengalaman. Belajar mengetahui dengan memadukan pengetahuan umum yang cukup luas dengan kesempatan untuk bekerja secara mendalam pada sejumlah kecil mata pelajaran. Ini juga berarti belajar untuk belajar, sehingga memperoleh keuntungan dari kesempatan pendidikan yang disediakan sepanjang hayat.¹⁴

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum,

25. ¹² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),

¹³ Hamzah Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 57.

¹⁴ Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 10.

di dalamnya mewadai, menginspirasi, menguatkan metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Adapun langkah pelaksanaan metode pembelajaran kelas kontrol yaitu :

- a. Tahap Persiapan, guru merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan.
 - b. Tahap Pelaksanaan, langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam langkah pembukaan, yaitu meyakinkan bahwa siswa memahami tujuan yang akan dicapai, melakukan langkah apersepsi, yaitu langkah menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
 - c. Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Untuk menjaga perhatian ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain menjaga kontak mata secara terus menerus dengan siswa, menggunakan bahasa komunikatif dan mudah dicerna siswa, menyajikan materi pembelajaran secara sistematis, tidak meloncat-loncat, agar mudah ditangkap oleh siswa.
 - d. Langkah Mengakhiri, ceramah harus ditutup agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali. Ciptakanlah kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran.
- 3. Perbedaan yang Signifikan antara Hasil belajar siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MI NU Tamrinut Thullab Kudus**

Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen metode pembelajaran model pembelajaran *course review horay* menggunakan media *flashcard* dan kelas kontrol pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MI NU Tamrinut Thullab Kudus. Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($13,726 > 2,49987$), dengan taraf signifikansi 0,000. Adapun pengaruh atau efek yang ditimbulkan model pembelajaran *course review horay* menggunakan media *flashcard* terhadap hasil belajar siswa adalah dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan minat siswa serta dapat meningkatkan prestasi atau motivasi siswa dalam belajar.

Nilai rata-rata kelas kontrol adalah 41,7391. Sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *course review horay* menggunakan media *flashcard* adalah sebesar 71,30435 yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa, dimana kelas yang menerapkan model pembelajaran *course review horay* menggunakan media *flashcard* memiliki pemahaman yang lebih baik jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran ceramah.

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa kelas eksperimen model pembelajaran *course review horay* menggunakan media *flashcard* dan kelas kontrol pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MI NU Tamrinut Thullab Kudus maka diperoleh data perbandingan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.14 Data Perbandingan Hasil belajar siswa Kelas Eksperimen Model Pembelajaran *Course Review Horay* Menggunakan Media *Flashcard* Dan Kelas Kontrol pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MI NU Tamrinut Thullab Kudus

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	<i>N-gain</i>
N (jumlah siswa)	23	23	23
Rata-rata	71,30435	41,7391	29,56

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa skor rata-rata kelas eksperimen model pembelajaran *course review horay* menggunakan media *flashcard* sebesar 71,30435. Sedangkan skor rata-rata kelas kontrol kelas V adalah 41,7391. Skor rata-rata *N-gain* yang antara hasil belajar siswa kelas eksperimen model pembelajaran *course review horay* menggunakan media *flashcard* dan kelas kontrol sebesar 29,56. Dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* menggunakan media *flashcard* pada kelas VMI NU Tamrinut Thullab Kudus hasil belajar siswa lebih meningkat.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut memberikan prioritas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep kedua kelas sebelum pembelajaran. Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *concept setence* dan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *course review horay* menggunakan media *flashcard*. Selama proses pembelajaran

berlangsung *observer* melakukan observasi tentang keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* menggunakan media *flashcard*.

Kegiatan pada tahap akhir adalah sebagai berikut mengolah dan menganalisis data hasil kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Menganalisis hasil penelitian, menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data untuk menjawab permasalahan penelitian. Memberikan saran saran terhadap kekurangan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

